

**Pengenalan Sisi Negatif Utang Pada Ibu-Ibu Perwiridan RT 01
Komplek Perumahan Graha Bangun Permai,
Desa Tarai Bangun, Tambang, Kampar, Riau**

Herispon¹, Herman², Siti Rofidah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru
herisponpiliang@gmail.com¹, herman.99771@gmail.com²,
sitirofidah@lecturer.stieriau-akbar.ac.ic³

Abstract

The first edition of "the role and benefits of debt in the household" was the focus of Community Service (PKM) initiatives carried out in December 2017 with a focus on the women residing in RW 03 Graha Bangun Permai Housing. Additionally, on September 01, 2023, the Community Service (PKM) activity with the goal of reaching women living in RT 01 Perumahan Graha Bangun Permai was completed. It focused on "introducing the negative side of debt and managing it in the household, the 2nd Edition." The purpose of organizing the second PKM is to raise awareness of the detrimental effects of debt and to provide knowledge in the event that debt cannot be effectively handled.

Kata Kunci:

Perencanaan utang,
Utang sebagai teman baik,
Besar pasak dari tiang

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang "peran dan manfaat utang dalam rumah tangga" Edisi ke 1 dilaksanakan pada Desember 2017 dengan sasaran ibu-ibu perwiridan RW 03 Perumahan Graha Bangun Permai. Selanjutnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang "pengenalan sisi negatif utang dan pengelolaannya dalam rumah tangga Edisi ke 2 dilaksanakan pada 01 September 2023 dengan sasaran ibu-ibu perwiridan RT 01 Perumahan Graha Bangun Permai. Tujuan diadakannya PKM edisi ke2 ini adalah untuk mensosialisasikan peran negatif utang, dan memberikan edukasi, bila utang sendiri tidak dapat dikelola dengan baik.

Corresponding Author:

Herispon
Keuangan dan Perbankan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau, Pekanbaru
herisponpiliang@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sulit dibantah bahwa perilaku utang dikalangan individu, kelompok, rumah tangga dan bahkan perusahaan sekalipun tidak bisa mengabaikan peran utang dalam kehidupan mereka, karena utang memegang

peran sesaat guna meningkatkan style, gaya hidup, tuntutan profesi, pekerjaan, maupun perluasan bisnis atau keperluan lainnya, dengan utang seseorang dapat membeli, memenuhi apa yang diperlukannya.

Dorongan untuk memenuhi standard kehidupan, realita-realita perilaku utang cukup banyak dijumpai dalam kehidupan seseorang, seperti; saat tetangga sebelah rumah yang hidup dengan perlengkapan dan peralatan cukup lengkap, dalam rutinitas harian dan pekerjaan tuntutan untuk membeli kendaraan sudah menjadi suatu keharusan, dengan mempertimbangkan efisiensi biaya yang dikeluarkan antara punya kendaraan sendiri, bila dibandingkan dengan naik angkutan lainnya seperti becak, ojek/gojek/gocar, taksi dan taksionline, tuntutan untuk membeli rumah dengan cara mencicil perbulan bila dibandingkan dengan menyewa perbulan, tuntutan untuk membeli peralatan rumah tangga, seperti; kursi sofa, lemari, kulkas, kompor gas, televisi, laptop, handphone untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan atau bisnisnya dan banyak hal lain yang mengharuskan seseorang melakukan perhitungan dalam pengelolaan uangnya dengan memperhitungkan segala kemungkinan yang dapat terjadi antara menggunakan utang atau tidak menggunakan utang.

Dalam kondisi apa seseorang dapat masuk dalam lingkaran utang? kondisi-kondisi yang lazim dijumpai bahwa seseorang masuk dalam lingkaran utang adalah besarnya pengeluaran karena banyak jenis keperluan yang harus dibiayai dalam waktu yang hampir bersamaan, seperti: untuk kebutuhan dapur, biaya pendidikan anak, kesehatan, cicilan utang, asuransi, sosialita, jajan anak, pakaian, transportasi, rekreasi/hiburan, pajak, bayar ART/pembantu, listrik, beli handphone, laptop, renovasi rumah, dan lainnya. Karena kondisi terdesak atau mendadak, dan saat itu tidak ada simpanan atau tabungan yang dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan, maka jalan pintas yang ditempuh oleh seseorang adalah menjadikan utang sebagai solusi dalam mengatasi kekurangan pendapatannya.

Banyak aspek dalam kehidupan seseorang bersentuhan dengan utang, misal; saat seseorang baru mulai berumah tangga atau menikah biaya pesta pernikahan sebagian dibiayai dengan utang, setelah selesai pesta memikirkan bagaimana utang dapat dilunasi dan bahkan sudah lahir anak utangnya belum lunas, kondisi ini terus berlanjut kepada perjalanan kehidupan rumah tangga berikutnya anak lahir ; satu, dua atau tiga. Kemudian sianak tumbuh dan berkembang maka sampailah pada usia sekolah; anak yang satu masuk sekolah dasar, anak yang satu lagi masuk sekolah menengah, terus berlanjut kepada jenjang perguruan tinggi bila sianak ingin melanjutkan pendidikan. Masuklah utang dalam lingkaran pendidikan sianak dan kebutuhan lain yang harus dipenuhi juga seperti biaya sekolah, biaya kuliah, biaya kesehatan, uang jajan, uang pulsa, sampai sianak menyelesaikan pendidikannya bahkan sampai sianak berumah tangga pula, jadi berapa lama seorang dapat masuk dalam lingkaran hutang, kondisi ini tergantung kepada apa yang terjadi saat itu dan dukungan pendapatan terhadap apa yang dibutuhkan (Herison, 2019).

Hal yang dipertanyakan adalah “mengapa seseorang ada dalam lingkaran utang”, yang menjadi sasaran dalam kegiatan PKM ini, karena para ibu-ibu dalam rumah tangga dapat memberikan tekanan atau desakan atas kepemilikan berbagai jenis keperluan dalam rumah tangga, sehingga dapat berakhir pada terciptanya utang disaat semua pengadaan keperluan tersebut pendapatan tidak mencukupi.

Permasalahan; penyebab dari muncul utang dalam kehidupan rumah tangga dikenal dengan istilah “besar pasak dari tiang”, artinya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dalam periode tertentu (misal 1 bulan) tidak mencukupi untuk membiayai segala keperluan dalam bulan yang bersangkutan. Oleh karenanya diperlukan pengendalian dan pengelolaan utang dengan baik dan benar agar tidak terjerumus dalam jerat utang. Bila sudah masuk dalam jerat utang maka kemungkinan besar kondisi rumah tangga menghadapi berbagai konflik yang sulit diduga. Sehingga permasalahan yang dimunculkan dalam tulisan ini adalah “apa sisi negatif bila rumah tangga masuk dalam jerat utang”

Rekam jejak tentang teori utang; Innes (1913) dalam karyanya *What is Money* (1913) dan *The Credit Theory of Money* (1914) menyebutkan bahwa ; 1) utang terjadi karena adanya kesepakatan antara pihak yang memberi (*kreditur*) dengan pihak penerima (*debitur*), 2) lembaga keuangan dapat menjadi mesin yang efisien dalam penyediaan kredit dan pinjaman, 3) debitur yang baik adalah membayar apapun bentuk utangnya. Bell (2001) dengan teori hirarki uangnya, menunjukkan bentuk piramida utang berjenjang empat yaitu; utang rumah tangga, utang perusahaan, utang bank, dan utang public/negara. Brook (2001) dalam *The Morality of Moneylending*, mengemukakan bahwa: a) Peminjaman uang adalah sumber kehidupan masyarakat industri dan teknologi, khususnya lembaga keuangan, b) *Opini public* yang selalu melawan riba, sekarang mulai berubah sebagai manfaat utang dan hubungannya dengan manfaat distribusi barang dan pola konsumsi. Hadad, et.al (2004) berpijak pada pengujian teori *life cycle hypothesis/permanent income hypothesis* (LCH/PIH) bahwa konsumen atau rumah tangga mengambil pinjaman (*debt*) untuk memperlancar konsumsi sepanjang hidup mereka. Graeber (2011) bahwa ditemukan dalam catatan sejarah Mesopotamia kuno sekitar 3200 SM telah dikenal dan ada sistem kredit atau utang. Martin (2013) berpendapat bahwa teori-teori berdasarkan teori utang adalah benar, sulit bagi seseorang untuk memahami sifat uang, karena uang adalah suatu bagian ditengah masyarakat, seperti pepatah tentang utang “*Jika anda ingin tahu seperti apa air, jangan tanya pada ikan*”. Lea (2015) dengan *The Fundamental Theory* mengemukakan bahwa utang adalah

pilihan antar waktu, apakah seseorang memutuskan mengambil atau tidak mengambil pinjaman (*debt*) adalah sebuah pilihan.

Utang dalam perspektif masyarakat; pada mulanya perilaku utang dianggap tabu untuk dibicarakan, apalagi bicara dikedai, didepan teman dan atau orang banyak, tapi dalam perkembangan kehidupan modern opini tersebut mulai pudar seiring muncul berbagai ragam jenis kebutuhan konsumsi. Berani utang dan tidak malu punya utang, maka kita bisa beli kendaraan, laptop, TV, KPR, dan lainnya. Utang dapat jadi teman terbaik disaat kita kesulitan keuangan, disisi yang berbeda utang juga dapat menjadi teman terburuk, disaat kita gagal bayar, maka kita diusir dari rumah, bisa dipenjara, bisa dirumah sakit jiwa. Mengutip pendapat dari Adam Smith (1790) hanya kita yang merasakan, saat kita jatuh dari situasi yang lebih baik ke situasi yang lebih buruk, jelasnya hanya kita yang merasakan dari sebelumnya tidak ada utang kemudian masuk dalam jerat utang

Tujuan diadakan dan dilaksanakannya kegiatan PKM ini dengan topik "*Pengenalan Sisi Negatif Utang Dalam Rumah Tangga*" adalah menyampaikan informasi, memberikan edukasi tentang pengelolaan utang dan perilaku berutang dalam bentuk ceramah dan diskusi kepada masyarakat, khususnya para ibu-ibu yang berpartisipasi dilingkungan RT 01-RW 03 Perumahan Graha Bangun, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kampar, Riau, serta menunjukkan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga bila sudah masuk dalam jeratan utang.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini di lingkungan RT 01-RW 03 Perumahan Graha Bangun, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kampar Riau, agar para kaum ibu-ibu diperumahan ini khususnya yang berada di RT 01 dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan dari setiap barang dan jasa yang dikonsumsi. Ini dikarenakan oleh perkembangan zaman modern dengan teknologi internet dan media sosialnya yang menampilkan (*demonstration effect*) dari belahan dunia manapun tentang beragam corak kehidupan masyarakatnya yang sudah maju, kondisi ini akan menimbulkan perilaku meniru yang bisa terjadi dalam kehidupan rumah tangga seseorang. Disisi lain rumah tangga dapat terhindar dari sisi negatif utang karena adanya pengendalian dan pengelolaan utang itu sendiri.

Seseorang pasti memiliki alasan sampai mereka memutuskan untuk berhutang, sebagian besar yang memutuskan berutang adalah golongan yang "terpaksa melakukannya" demikian menurut Tjanbudi (2013). Tapi lebih jauh seseorang mengambil resiko dengan punya utang adalah karena beberapa penyebab atau alasan, yaitu:

Tabel 1. Penyebab Terjadi Utang

	Pengeluaran > Pendapatan (C > Y)	Penyebab
Terjadinya Utang (Household Debt)	Munculnya berbagai keperluan yang dibiayai dalam waktu hampir bersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan bulanan kecil atau dibawah UMR (misal: pendapatan 1 bulan, habis dalam 10 hari atau 15 hari) 2. Pengaruh dari orang-orang terdekat (anak, isteri, suami, orang tua), tetangga sebelah rumah, teman kerja, group sosialita, dsb. 3. Tuntutan status, style dan gaya hidup modern (nongkrong di cafe, kartu kredit, beli barang branded dan lainnya) 4. Bombardir iklan dan promosi dari internet di berbagai platform media sosial (dengan sifat <i>pressure</i> dan <i>triggering</i>) 5. Adanya keperluan mendesak atau mendadak 6. Meningkatnya beban dan tanggungan dalam rumah tangga (Misal; jumlah anak, biaya pendidikan) 7. Ingin memiliki barang atau produk tertentu secara instan 8. Solusi terdekat saat kesulitan keuangan 9. Merasa punya kemampuan untuk mengelola uang / utang. 10. Kemudahan dan kelonggaran yang diberikan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga pembiayaan lainnya. 11. Enggan jual asset yang dimiliki dan memilih untuk ber utang.
	Motif Konsumerisme Keinginan > Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 12. Mereka-mereka yang punya pendapatan tinggi, tapi masih terlitit utang, (kurangnya rasa syukur, karena kontrol dan pengelolaan keuangan yang rendah)

Setelah diketahui beberapa penyebab (*determinant*) dari perilaku utang yang dapat terjadi pada siapapun, maka berdasarkan beberapa penyebab tersebut dapat dimunculkan tiga pertanyaan yaitu: 1) Apakah setiap orang boleh berutang?, 2) Apakah utang itu produktif?, 3) Apakah utang itu keinginan atau kebutuhan?

2. METODE PENELITIAN

Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, dilakukan perencanaan kegiatan dalam rentang waktu lebih kurang 1,5 bulan, dengan menghubungi pihak-pihak terkait di daerah yang menjadi objek PKM sampai pada finalisasi kegiatan PKM. Adapun alur dan proses kegiatan pokok yang dilakukan adalah:

- Melaporkan pada aparat setempat atau RT 01 Perumahan Graha Bangun Permai tentang adanya kegiatan pengabdian ini.
- Mengadakan observasi di perumahan Graha Bangun Permai dengan tujuan mencari informasi dan peserta yang akan ikut dalam penyuluhan nantinya.
- Setelah dana tersedia sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat, melakukan persiapan dan memperbanyak bahan-bahan yang diperlukan
- Setelah tiba waktu pelaksanaan kegiatan pelaksana datang ke tempat yang telah ditentukan
- Lalu diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat penyuluhan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- Metode PKM disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sasaran utamanya adalah kaum ibu-ibu rumah tangga yang dilingkungan RT 01-RW 03 Perumahan Graha Bangun, Desa Tarai Bangun. Adapun data-data yang berkaitan dengan kaum ibu-ibu rumah RT 01 adalah:

Tabel 2. Data Kaum Ibu-Ibu Rumah Tangga di RT 01 RW 03 Perumahan Graha Bangun Permai

Blok / Huni	Blok A	Blok B	Blok C	Blok D	Blok E	Blok F	Blok G	Blok H	Jumlah
Isi Blok	20 KK	10 KK	22 KK	162 KK					
Dihuni	17	8	19	22	17	19	20	16	138 KK
Tak dihuni	3	2	3	0	5	3	2	6	24 KK
Aktif di Arisan dan Wirid RT ibu-ibu	5	3	7	7	5	6	6	9	48 KK

Sumber: RT 01 Perumahan Graha Bangun Permai, 2023

Dengan menggunakan data dari RT 01, jumlah keaktifan kaum ibu-ibu di RT 01 antara 48 orang sampai dengan 60 orang, dengan pertimbangan keaktifan ini tidak menetap atau permanen, kadangkala jumlah yang hadir waktu arisan/wirid banyak, kadang jumlah yang sedikit. Kegiatan pengabdian ini harusnya dilaksanakan pada hari, Kamis, 31 Agustus 2023 dan karena pertimbangan tertentu diundur 1 hari, ke hari Jum'at 01 September 2023. Peserta yang diundang adalah sebanyak 48 orang kaum ibu-ibu, tapi yang berkesempatan hadir memenuhi undangan sebagai audien dalam kegiatan pengabdian ini hanya 23 orang, dan kegiatan pengabdian tetap dijalankan di Perumahan Graha Bangun Permai Blok D-6 RT01 RW 03 Tarai Bangun Kampar, Riau.

3. PEMBAHASAN

Apakah setiap orang boleh berhutang; pada dasarnya tidak seorangpun yang mau punya utang dalam kehidupannya, tidak ada anjuran untuk berhutang tapi utang itu ciptaan kehidupan sosial masyarakat dan merupakan pilihan dalam kehidupan sosialnya, jadi apakah setiap orang boleh berhutang, seperti yang telah dijelaskan utang merupakan sebuah pilihan, kalau masih dapat untuk tidak berhutang diupayakan tidak masuk dalam lingkaran utang, permasalahannya adalah kondisi yang terjadi saat seseorang diharuskan masuk dalam lingkaran utang tersebut. Disini segala kemungkinan dapat terjadi, siapapun mereka; yang berpenghasilan tinggi atau rendah, yang berpendidikan tinggi atau rendah, yang suka berhutang atau tidak mau berhutang, jika kondisinya yang memaksa maka seseorang akan menggunakan utang. Sehingga siapapun orangnya bisa saja berhutang, karena saat utang terjadi seseorang tidak dalam keadaan mampu menutupi semua keperluan dan kebutuhan yang muncul saat itu.



Penyampaian ceramah dan diskusi tentang sisi negatif utang kepada peserta PKM ibu-ibu perwiridan RT 01 Perumahan Grahan Bangun Permai

Apakah utang itu produktif; Produktif atau tidaknya sebuah utang adalah dengan melihat kemana utang itu digunakan dan dialokasikan, jika utang digunakan untuk keperluan investasi dan bisnis maka utang menjadi hal produktif, karena utang yang dijadikan sebagai tambahan modal atau suntikan modal usaha yang dijalankan akan mendorong kelancaran persediaan bahan baku, kelancaran produksi, pengembangan produksi, penjualan dan perluasan pemasaran yang pada akhirnya akan memberikan efek multiplier terhadap profit yang diharapkan oleh pebisnisnya. Artinya utang yang dibuat seseorang atau perusahaan akan menerima benefitnya berkali-kali bilamana utang dapat dikelola dengan baik serta didukung oleh kondisi ekonomi yang kondusif.



Ingin beli Rumah atau Mobil?



Kebutuhan pokok harian

Sedangkan utang dikatakan tidak produktif bilamana utang dialokasikan untuk kepentingan konsumtif, artinya utang yang digunakan tidak menghasilkan profit atau laba dalam arti finansial, kecuali nilai manfaat yang dinikmati secara total oleh orang tersebut dalam keperluan dan kebutuhannya. Misalnya: seorang membeli sebuah rumah untuk dihuni dan tidak untuk disewakan atau membeli satu unit kendaraan dengan maksud untuk dipakai dalam kesehariannya dan tidak untuk menghasilkan uang kembali, justru akan menghabiskan lebih banyak uang untuk perawatan dan pemeliharaan rumah atau kendaraan yang dimiliki, maka apa yang dilakukan oleh orang tersebut termasuk dalam kegiatan konsumtif karena uang yang digunakan untuk kepentingan konsumtif hanya dapat dilakukan satu kali saja. Secara umum utang yang digunakan untuk kepentingan konsumtif dapat dilakukan oleh semua orang dalam kehidupan rumah tangga, tapi tidak untuk kepentingan bisnis karena bisnis dan investasi memerlukan jiwa yang disebut jiwa kewirausahaan.

Apakah utang itu keinginan atau kebutuhan; berkaitan dengan utang sebuah keinginan atau kebutuhan, pada dasarnya sebagian besar orang tak ingin berhutang tapi utang itu dapat mengantarkan seseorang memenuhi kebutuhannya, seolah-olah antara keinginan dan kebutuhan bertolak belakang. Belum tentu keinginan adalah suatu kebutuhan. Sering kali keinginan dipaksakan dan dianggap sebagai kebutuhan. Akhirnya banyak keinginan yang dibeli dengan berutang seperti tagihan kartu kredit membengkak hanya untuk mengikuti tren, contohnya gadget. Gadget lama masih sangat bagus dan fungsional namun semua itu terkalahkan oleh keinginan memiliki gadget terbaru yang sedang tren dengan berutang. Menjadi "trendi" kemudian tidak relevan jika ternyata kita tidak mampu membayarkan cicilan hutang setiap bulannya.



Bersenang-senang?



Peralatan elektronik Rumah Tangga

Keadaan di atas bisa diatasi dengan membuat rekening untuk tujuan yang lebih spesifik dan terpisah dari rekening pengeluaran sehari-hari, yaitu dengan mengalokasikan sebagian uang khusus untuk memenuhi keinginan pribadi, yang dapat digunakan apabila jumlah uang di dalamnya cukup untuk dibelanjakan. Jika

dananya belum mencukupi, maka belum dapat digunakan. Paling tidak ada tujuan dibuatnya rekening tersebut. Dengan langkah tersebut maka dapat mengendalikan kemana larinya uang dan utang, apakah utang akhirnya menjadi sesuatu yang produktif, dan apakah berutang mengikuti keinginan atau kebutuhan, akhirnya memutuskan apakah pantas dan perlu untuk berutang.



Kendaraan untuk transpor harian



Style dan gaya hidup

Untuk masuk dalam utang yang perlu dipertimbangkan adalah kestabilan pendapatan yang diterima perbulan, artinya; bila pendapatan yang diterima perbulan dapat diprediksi dan diasumsikan berjalan stabil dan jangka waktu pelunasan utang dibawah periode kestabilan pendapatan, maka pelunasan dan pembarayan utang akan berjalan lancar dengan catatan besaran utang juga harus disesuaikan dengan kompensasi pendapatan terhadap utang itu sendiri yang disebut *debt service rati /DSR*. DSR adalah kemampuan dalam membayar dan melunasi utang yang dilihat dari perbandingan antara pendapatan yang diterima perbulan dengan jumlah angsuran pokok pinjaman ditambah beban bunga yang harus dibayarkan. Besaran utang dalam persentase antara 30 persen s/d 40 persen terhadap pendapatan perbulan untuk kasus konsumsi rumah tangga. Kestabilan pendapatan hanya dapat dimiliki oleh mereka yang menerima pendapatan tetap perbulannya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau aparatur sipil negara (PNS/ASN), pegawai swasta yang bekerja pada perusahaan yang bonafide, pelaku-pelaku bisnis yang telah mencapai kesuksesan.

Tapi bagaimana mereka yang bekerja sebagai buruh harian, berwiraswasta, pedagang kecil dan lainnya yang tergolong kepada penerima pendapatan tidak tetap dari bulan ke bulan, bisakah mereka menggunakan utang, dapat dikatakan bisa, karena dalam utang piutang yang dominan menjadi perhatian adalah kemampuan, kesanggupan dan perilaku dalam membayar utang perbulannya, bukan saja kepada berapa penghasilan mereka perbulannya.

Sisi Negatif Karena Adanya Utang

Utang dapat memberikan efek negatif bagi rumah tangga yaitu utang yang banyak disebabkan oleh pola konsumsi yang tidak terkendali (Mutezo, 2014) utang dapat meningkatkan kerentanan rumah tangga dengan konflik pelunasan utang, konflik ekonomi, konflik kepercayaan, dan pertengkaran dalam rumah tangga

(Reiakvam and Haakon, 2013) utang dapat mengurangi pengeluaran di masa depan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi rumah tangga dalam jangka panjang (Mutezo, 2014) dapat menciptakan hambatan yang signifikan untuk pemulihan ekonomi (Gärtner, 2013) dalam jangka panjang dapat menurunkan tingkat konsumsi rumah tangga (Baker, 2014) dapat menginduksi atau menurunkan tingkat tabungan rumah tangga maupun secara agregat, kemudian utang yang banyak dianggap berhubungan negatif dengan pertumbuhan konsumsi jangka panjang. Oleh karenanya utang dapat mengakibatkan berbagai macam dampak bagi rumah tangga yang berutang baik secara ekonomi berkorelasi dengan kemiskinan atau kesejahteraan, dampak sosial yaitu status sosialnya meningkat atau dikucilkan dari masyarakat, maupun dampak psikologis yaitu memiliki gaya hidup yang tinggi atau terkena stress kronis.

Perlakuan Terhadap Utang; Sesuai dengan kodratnya utang merupakan ciptaan sosial, utang bagian dari bantuan yang sifatnya sosial, utang merupakan sebuah komitmen dan perjanjian, utang merupakan sebuah kewajiban, dan utang merupakan sebuah akad atau persetujuan antara pemberi utang dengan penerima utang. Utang menjadi solusi ketika seseorang mengalami kesulitan keuangan, utang dapat menyelamatkan kepentingan seseorang saat mereka dalam kondisi darurat. Oleh karenanya utang menjadi kewajiban untuk dilunasi atau dibayar lunas, utang menjadi wajib bayar bagi peminjam dan menjadi hak terima bagi pemberi utang, karena pemberi utang telah memberikan kepercayaan kepada penerima utang untuk digunakannya, pemberi utang rela menunda manfaat yang akan dia nikmati, karena meminjamkannya kepada penerima utang. Maka jadikanlah utang sebagai teman baik, yang dapat meringankan beban saat kita dalam kesulitan. Disisi lain janganlah utang menjadi perangkap dan yang menjadi umpannya adalah kita sendiri.

4. KESIMPULAN

Dalam kondisi ideal seseorang menggunakan gaji, upah, hasil dari investasi, laba usaha dan pendapatan lainnya yang memadai untuk menutupi pengeluaran. Tapi dalam kenyataannya sebagian besar rumah tangga dihadapkan dan hanya berkuat pada pendapatan yang berasal dari gaji, upah yang terus-menerus dikuras untuk menutupi pengeluarannya, karena memang tidak ada pendapatan selain gaji atau upah diterima oleh suami atau isteri dalam rumah tangga, sehingga sebagian rumah tangga akan memanfaatkan utang dalam memenuhi kebutuhannya.

Utang merupakan restu sosial dari kehidupan masyarakat yang kebutuhannya terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Utang berkontribusi utama dalam konsumsi rumah tangga, memenuhi gaya hidup dengan utang, jalan keluar dari kondisi darurat, jembatan dari kesulitan keuangan, dengan kata lain utang dapat menyelamatkan kehidupan seseorang sekaligus dapat menjerumuskan seseorang kedalam jurang kebangkrutan

Utang merupakan sebuah pilihan yang dapat membawa rumah tangga meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya sekaligus utang dapat membawa kedalam bencana dan malapetaka yang menghancurkan rumah tangga tersebut. Namun pada akhirnya kita sampai pada sebuah kesimpulan bahwa penerima utang uang, utang benda, bagi mereka adalah sebuah kewajiban kepada pemberi utang, dan semua itu harus dilunasi dan dibayarkan kembali kepada pemberi utang.

REFERENSI

- Baker, Scott R. 2014. *Debt and the Consumption Response to Household Income Shocks*. Economics Department Stanford University April 2014. pp ; 1-46.
- Bell, Stephanie. 2001. The Role of The State and The Hierarchy of Money. *Cambridge Journal of Economics* 2001, 25. pp ; 149-163.
- Brook, Yaron. 2001. *The Morality of Moneylending : A Short History*. *Economics History*. The Objective Standard, Volume 2, Nomor 3. <https://www.theobjective-standard.com/issues/2007-fall/morality-of-moneylending/>, didownload 15 September 2015.
- Gärtner, Katharina. 2013. Household Debt and Economic Recovery Evidence from the U.S. Great Depression. *EHEC Working Paper, No. 36*, pp ; 1 - 46, March 2013.
- Graeber, David. 2011. *Book Debt : The First 5000 Years*. Melville House Publishing 2011. <http://p2pfoundation.net/FirstFiveThousandYearsofDebt>, didownload 16 September 2015.
- Hadad, Muliaman D., Santoso, Wimboh., Alisjahbana., Armida. 2004. *Model dan Estimasi Permintaan dan Penawaran Kredit Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia*. Research Paper, Biro Stabilitas Sistem Keuangan, Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. www.bi.go.id, halaman ; 2-3.
- Herispon, H. (2019). An Empirical Analysis of Household Debt Behavior Determinants. *Economics and Finance in Indonesia*, 65(2), 132–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/efi.v65i2.627>
- Innes, Alfred Mitchell. 1913. The Credit Theory of Money. *The Banking Law Journal*, Vol. 31 (1914), Dec./Jan., Pages 151-168. Edited by L. Randall Wray, Edward Elgar, 2004. Edward Elgar Publishing, Inc. 136 West Street Suite 202 Northampton Massachusetts 01060 USA

- Lea, Stephen. 2015. *The Fundamental Theory*. (The Britis Psychological Society, Behavior Change : Personel Debt, pp ; 1-9); <http://www.bps.org>. di download, 15 Februari 2016.
- Martin, Felix. 2013. *Chapter 1, Money : The Unauthorised Biography*, June 2013. Bodley Head.
- Mutezo, Ashley. 2014. Household debt and consumption spending in South Africa: an ARDL-bounds testing approach. *Banks and Bank Systems, Volume 9, Issue 4, 2014*, pp ; 74-81.
- Reiakvam, Lisa Kristine and Solheim, Haakon. 2013. Comparison of household debt relative to income across four Nordic countries. Staff Memos Financial Stability, Macroprudential present reports and documentation written by staff members and affiliates of Norges Bank, *the Central Bank of Norway No. 5*, pp ; 1-20.
- Tjanbudi. 2013. <http://tjanbudi1028pru.blogspot.co.id/2013/06/3-alasan-penting-kenapa-orang-berhutang.html>, didownload tanggal 29 Desember 2015

Sumber Web:

- <http://bisnis.liputan6.com/read/609338/10-cara-cerdas-mengatur-keuangan-pribadi>, didownload 17 Mei 2015.
- <https://myfamilyaccounting.wordpress.com/2007/05/14/dasar-dasar-manajemen-keuangan-keluarga-profesional-1>, didownload 17 Mei 2015.
- <https://oliswel.com/desain-rumah-minimalis/>
- <https://berita.99.co/bisnis-rumahan-omzet-besar/>
- <https://www.google.com/search?q=dampak+buruk+dari+utang&tbm=isch&ved=2ahUKEwjn74PIpdH8AhWFQHwKHa-GBt4Q2->